



Research Article

Upaya Guru Menangani Siswa Underachiever (Dibawah Prestasi) dalam Proses Pembelajaran Kelas 3 Intensif C&D di TMI Al-Amien Prenduan Sumenep Madura Tahun Ajaran 2023-2024

Abdul Qadir Jailani¹, Hanan Mulyana²

1. Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia; abdqadirjailani1971@gmail.com
2. Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia; hananmulyana23@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by **Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : June 11, 2024

Revised : July 25, 2024

Accepted : August 10, 2024

Available online : September 04, 2024

How to Cite: Abdul Qadir Jailani, & Hanan Mulyana. (2024). Teacher Efforts to Handle Underachiever Students in the Intensive C&D Class 3 Learning Process at TMI Al-Amien Prenduan Sumenep Madura Academic Year 2023-2024. *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin*, 1(2), 71-78. <https://doi.org/10.61166/values.v1i2.9>

Teacher Efforts to Handle Underachiever Students in the Intensive C&D Class 3 Learning Process at TMI Al-Amien Prenduan Sumenep Madura Academic Year 2023-2024

Abstract. The findings in the research show that the underachiever experienced by female students in Intensive Class 3 is a problem that must be overcome. Underachievers are students who are unable to balance the material obtained in the learning process with the grades they produce. A state of physical and psychological fatigue experienced by a person over a long period of time which is characterized by physical, mental or emotional exhaustion. Underachiever behavior can occur in various educational settings, including Islamic boarding schools. Therefore, Islamic boarding schools as educational institutions must try to minimize this by maximizing the role of parties directly involved with female students, including teachers. The problem raised in this research is how underachievers occur in female students in class 3 of the Intensive TMI Putri Al-Amien, how to overcome them and

the obstacles in overcoming them, which are explained in two focuses, namely: How teachers attempt to deal with underachiever students in the learning process of class 3 of Intensive C&D at TMI Al-Amien, and then What are the teacher's obstacles in dealing with underachiever students in the C&D Intensive Class 3 learning process at TMI Al-Amien and what are the solutions. This research uses a qualitative case study approach. Data sources were obtained from teachers, el-psycha and female students. The data collection methods used were observation, interviews and documentation. Data analysis is carried out by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. Meanwhile, the technique used to check the validity of the data is technical triangulation. The results of this research are that underachievers that occur in Intensive Class 3 female students are caused by two factors, namely internal and external factors of the child. In this case, teachers play a very active role in overcoming it. The methods used by teachers include providing motivation and positive advice, warning, giving rewards, providing adequate rest time for their children and controlling the behavior of female students. The obstacles in overcoming them are internal and external factors.

Keywords: Teacher Efforts, Underachiever

Abstrak. Temuan dalam penelitian menunjukkan bahwa underachiever yang dialami santriwati kelas 3 Intensif merupakan suatu problem yang harus diatasi. underachiever merupakan siswa yang tidak mampu mengimbangi materi yang diperoleh dalam proses pembelajaran dengan nilai yang dihasilkan. Keadaan lelah baik fisik dan psikis yang dialami oleh seseorang dalam jangka waktu yang lama yang ditandai dengan kelelahan fisik, mental, atau emosi. Perilaku underachiever bisa terjadi di berbagai tempat pendidikan, tak terkecuali di pesantren. Oleh karena itu, pesantren sebagai lembaga pendidikan harus berusaha meminimalisir hal tersebut dengan memaksimalkan peran pihak yang terlibat langsung dengan santriwati, diantaranya para guru. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana terjadinya underachiever pada santriwati kelas 3 Intensif TMI Putri Al-Amien, cara mengatasinya serta kendala dalam mengatasinya, yang dijabarkan dalam dua fokus yaitu: Bagaimana upaya guru menangani siswa underachiever dalam proses pembelajaran kelas 3 Intensif C&D di TMI Al-Amien, dan juga Apa kendala-kendala guru dalam menangani siswa underachiever dalam proses pembelajaran kelas 3 Intensif C&D di TMI Al-Amien dan bagaimana solusinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif study kasus. Sumber data diperoleh dari pengajar, el-psika dan santriwati. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Sedangkan teknik yang digunakan untuk mengecek keabsahan data adalah triangulasi teknik. Hasil penelitian ini adalah underachiever yang terjadi pada santriwati kelas 3 Intensif disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal anak. Dalam hal ini para guru sangatlah berperan aktif untuk mengatasinya, adapun cara yang dilakukan oleh para guru diantaranya adalah dengan cara memberikan motivasi dan nasehat positif, memperingati, memberikan reward, memberikan waktu istirahat yang cukup bagi anak-anaknya dan mengontrol perilaku santriwati. Adapun kendala dalam mengatasinya adalah faktor internal dan eksternal.

Kata Kunci: Upaya Guru, Siswa Underachiever

PENDAHULUAN

Guru dipandangan masyarakat selama ini dimaknai sebagai orang yang berprofesi mengajar. Banyaknya pergeseran pendapat tentang pengertian guru dari orang yang profesinya mengajar menjadi pendidik profesional, namun bagi pandangan pengembangan pendidikan di Indonesia pergeseran pemahaman tentang guru dari mengajar menjadi pendidik telah menjadi keputusan hukum di Indonesia yang telah diputuskan sah bersama baik aturan tentang guru dan dosen. Keputusan

hukum menjelaskan guru sebagai pendidik profesional ketimbang sebagai orang yang berprofesi mengajar dengan potensi tenaga profesional.

Memunculkan motivasi belajar peserta didik merupakan salah satu teknik dalam menunjukkan potensi dan rasa ingin tahu dalam belajar. Guru sebagai orang yang terlibat sangat berkepentingan dengan problem ini. Karenanya, sebagai pendidik atau calon pendidik semampu mungkin harus selalu berupaya untuk dapat meninggikan motivasi belajar khususnya bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru, yaitu 1) Tujuan yang ingin diraih harus jelas. 2) Bangkitkan motivasi siswa. 3) Menciptakan suasana yang asik dalam belajar. 4) Menciptakan metode penyajian yang bervariasi dan menarik. 5) Beri pujian yang semestinya setiap keberhasilan siswa. 6) Beri penilaian. 7) Beri kritik dan saran terhadap hasil yang dikerjakan oleh siswa. 8) Munculkan persaingan dan kerjasama.¹

Pendidikan agama islam, yakni suatu cara memberi tuntunan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilai nya supaya apa yang dipelajarinya tentang Islam tersebut menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) seseorang.² Jadi, dengan pembelajaran agama Islam akan menuntun seseorang memiliki sikap hidup yang baik dan tertata.

Dari perkembangan zaman dan dunia pendidikan yang semakin canggih dibutuhkan beberapa langkah yang tertuju kepada pendidikan yang harus mampu menjawab tuntutan zaman, maka dari itu sekolah dituntut untuk cekatan menghadapi situasi yang ada, tidak boleh kehilangan kepercayaan dan keyakinan diri, serta harus selalu aktif dalam melakukan peralihan diri. Sekolah sebagai tempat penerapan pendidikan yang harus bisa menciptakan suasana yang menyenangkan utamanya di dalam kelas karena suasana di dalam kelas merupakan aspek utama terciptanya kegiatan belajar mengajar yang nyaman.³ Jadi sekolah memiliki dampak besar terhadap proses jalannya pendidikan dan harus pula menyesuaikan kondisi yang nyaman dalam belajar.

Motivasi merupakan bagian yang menjadi peran terpenting dalam proses pembelajaran. Sesekali terjadi peserta didik yang kurang dalam prestasi bukan disebabkan oleh potensinya yang minim, melainkan karena tidak adanya impuls dalam belajar yang menyebabkan siswa tidak ada keinginan berupaya untuk mencurahkan segala kemampuannya.⁴ Dengan adanya motivasi pada peserta didik akan menumbuhkan keinginan dalam diri mereka untuk berusaha mengeluarkan apa potensi yang ada dalam diri mereka.

Hasil dari belajar siswa sangat bergantung pada hasil yang akan diperoleh dan korelasi dari beberapa hal yang memegang hubungan antara satu dengan lainnya, hal ini membuktikan banyak factor yang berpengaruh terhadap proses belajar yang

¹ Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," vol.vol.3, no. 1 (2015): 73-82.

² Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006), 5.

³ Yeni Asmara dan Dina Sri Nindianti, "Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, vol.vol.1, no. 1 (2019), 12.

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Profesi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 42.

terlaksana di sekolah. Salah satunya yang digunakan dalam ukuran hasil prestasi belajar peserta didik adalah inteligensi, karenanya tingkat inteligensi peserta didik tidak jarang dijadikan pedoman dalam mengukur potensi serta prestasi yang akan dicapai oleh peserta didik.⁵ Jadi, hasil dari belajar peserta didik itu tidak hanya diperoleh dari nilai ujian saja akan tetapi diperoleh dari korelasi antar beberapa hal.

Tidak jarang ditemukan peserta didik yang memiliki inteligensi tinggi akan tetapi hasil prestasi akademiknya tidak sesuai dengan yang diprediksi atau rendah, dalam psikologi pendidikan hal itu sering disebut dengan Underachiever. Masalah Underachiever sering terjadi pada peserta didik di sekolah baik itu tingkat SD, SMP maupun SMA. Tidak jarang terjadi persepsi yang tidak tepat dimana siswa yang hasil prestasi rendah dipandang sama dengan siswa yang bodoh. Pemahaman yang salah seperti ini justru akan membuat siswa Underachiever semakin tidak teratasi dengan maksimal. Karenanya, dibutuhkan pemahaman yang menyeluruh untuk mengatasi dan mencegahnya.⁶ Jadi, sebagai pendidik harus memahami kondisi psikologis peserta didik dan tidak asal mengklaim.

Dalam pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan ada beberapa kendala yang peneliti temukan khususnya di kelas 3 Intensif, yaitu para peserta didiknya berada dalam keadaan lelah psikis dan juga fisik. Permasalahan Underachiever ini dirasakan oleh santriwati kelas 3 Intensif. Yang mana santriwati kelas 3 Intensif ini adalah peserta didik yang materi pelajarannya sangat banyak berbeda dengan kelas lainnya. Ketika ujung tahun kenaikan kelas, setelah peneliti tinjau hasil dari sebagian peserta didik tidak sesuai prediksi (nilai rendah), sementara itu dalam proses pembelajaran, seluruh peserta didik sangat bersemangat dan antusias. Jadi, peneliti sangat ingin tahu apa penyebab dari hasil mereka yang tidak sesuai dengan prediksi.

Pada masa belajar anak, siswa underachiever memunculkan potensi belajar yang sangat baik. Akan tetapi, dengan berjalannya waktu secara perlahan prestasinya merendah terus menerus. Penurunan hasil prestasi ini terlihat jelas dari nilai-nilai ulangan dan nilai raport yang semakin lama waktu semakin merendah, bahkan ada yang tidak mudah untuk meraih nilai rata-rata. Siswa underachiever dibidang tidak berprestasi dilihat dari potensinya karena faktanya mereka mampu meraih prestasi yang baik jika sedang dalam kondisi penuh antusias dan semangat prestasi. Akan tetapi, saat motivasinya hilang, prestasi belajar yang dicapainya kembali buruk.⁷

Underachiever merupakan siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi akan tetapi prestasi yang dicapainya rendah. Prestasi rendah ini bukan karena adanya problem dalam menguasai pelajaran yang diberikan di sekolah.⁸ Siswa Underachiever dapat menulis, membaca dan menghitung, tetapi tidak bisa mencapai prestasi yang tinggi di sekolah sesuai tingkat kecerdasannya.

⁵ Nurfaizal, "Understanding Of Underachiever Student." *Jurnal Fokus Konseling Bimbingan Dan Konseling*, vol.vol.2, no. 1 (January 2016): 78.

⁶ Edy Gustian, *Menangani Anak Underachiever, Anak Cerdas Dengan Prestasi Rendah* (Jakarta: Puspa Swara, 2002), 3.

⁷ E. B Hurlock, "Developmental Psychology: A Life Span Approach," vol.vol.5 (1995).

⁸ Edy Gustian, *Menangani Anak Underachiever, Anak Cerdas Dengan Prestasi Rendah*, 30.

Persoalan ini juga terjadi di sekolah lainnya. Seperti dalam penelitian Noviyanti Sri Lestari di SMPN 26 Bandung yang mengatakan bahwa anak underachiever ini juga ada dan terjadi di sekolah tersebut. Anak underachiever memiliki karakteristik kelemahan dalam prestasi akademik, namun memiliki kelebihan di non akademik. Positifnya persepsi guru PAI terhadap siswa underachiever dibuktikan dengan pembelajaran yang diterapkan lebih menekankan pendekatan dari hati ke hati.⁹

Berdasarkan persoalan diatas dapat diketahui bahwasanya Underachiever ini tidak hanya terjadi pada kelas 3 Intensif TMI Putri akan tetapi di lembaga lainnya juga mengalami permasalahan yang sama. Underachiever ini juga tidak akan muncul dengan begitu saja, akan tetapi terdapat suatu hal yang melatar belakangi sebab terjadinya Underachiever. Dan sudah tidak diragukan lagi bahwasannya setiap lembaga pasti mengalami hal tersebut.

Oleh karena itu guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan anaknya serta menanggulangi permasalahan-permasalahan yang ada. Dengan mengetahui karakter anak dan latar belakang sebab terjadinya permasalahan tersebut akan sangat mudah dalam menentukan strategi apa yang harus guru lakukan dalam membimbing dan mengatasi permasalahan. Apabila guru menjalankan perannya dengan baik maka permasalahan anak dalam belajar akan mengalami perubahan kepada yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang ditinjau dari tempatnya merupakan bentuk penelitian lapangan (field reseach). Pendekatan kualitatif merupakan sebuah penelitian yang yang memanfaatkan wawancara terbuka guna menela'ah serta memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.¹⁰ Sumber data yang digunakan berupa sumber data primer berasal dari informan dengan melakukan observasi dan wawancara yang dibutuhkan peneliti, sedangkan sumber data sekunder berasal dari buku, jurnal dan sumber tertulis lainnya yang dapat mendukung penguatan data-data yang diperlukan.¹¹ Proseder pengumpulan data berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Sedangkan teknik yang digunakan untuk mengecek keabsahan data adalah triangulasi.¹²

⁹ Noviyanti Sri Lestari, "Upaya Guru PAI Dalam Penanganan Siswa Underachiever Dalam Proses Pembelajaran Di SMPN 26 Bandung," *Universitas Pendidikan Indonesia, repository* (n.d.).

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, n.d.), 107.

¹² Sugiyono (last), *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Guru Mengatasi Underachiever Santriwati Kelas 3 Intensif TMI Putri Al-Amien Prenduan

Peranan seorang guru dalam menangani Underachiever sebenarnya sangatlah dominan, mengingat santriwati lebih terbuka kepada guru, apalagi guru favorit mereka, guru adalah pengganti ibu kita disekolah. Seorang guru sebaiknya memiliki kemampuan untuk memberikan konseling kepada para siswa yang membutuhkan bantuan, termasuk mengatasi santriwati yang mengalami Underachiever. Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Asri Diah Primandani menyatakan bahwa guru adalah Pendidikan professional yang dikaitkan dnegan tugas utama mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, melatih, mengevaluasi dan menilai anak didiknya. Namun, tugas guru bukan hanya menyampaikan materi pelajaran saja melainkan juga membimbing dan mengarahkan anak didiknya.¹³ Perilaku underachiever yang terjadi pada kelas 3 Intensif TMI Putri Al-Amien Prenduan rata-rata berasal dari kurangnya semangat anak untuk mengulang kembali materi yang telah diajarkan dan kelelahan anak dalam mengikuti kegiatan yang padat sehingga berdampak terhadap pembelajaran yang dilaksanakan anak.

Bermacam-macam bentuk karakteristik peserta didik, ada yang cepat dalam memahami materi pelajaran, ada yang biasa-biasa saja bahkan ada juga yang lambat dalam mengolah pemahaman materi pelajaran. Sering pula terjadi, pendidik menemukan beberapa anak yang dianggap seharusnya mencapai prestasi yang tinggi karena memiliki tingkat intelegensi yang tinggi namun justru sebaliknya ia mendapat prestasi rendah (Underachiever) karena mengalami kesulitan dalam belajar.¹⁴

Maka dari itu beberapa upaya telah dilakukan oleh para guru untuk mengatasi hal tersebut. Adapun upaya-upaya yang guru lakukan untuk mengatasinya adalah sebagai berikut:

- a. Memberi angka, maksudnya adalah sebagai simbol dari hasil aktivitas belajarnya. Banyak siswa yang hanya mengejar angka/nilai raport yang baik. Bagi mereka, angka yang baik tersebut merupakan motivasi yang sangat kuat baginya.
- b. Penghargaan atau hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat pula, yang membuat siswa merasa tertantang dan tertarik pada aktivitas pembelajaran yang akan diberikan hadiah.
- c. Mengadakan ulangan, para siswa akan merasa semangat belajar jika tahu akan diadakan ujian.
- d. Pujian, jika siswa berhasil mengerjakan tugasnya dengan baik, maka pujilah mereka.
- e. Hukuman, bentuk reinforcement yang negatif, namun jika ditujukan secara tepat dan bijaksana, akan menjadi alat motivasi bagi siswa.¹⁵

¹³ Asri Diah Primandani, "Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Problematika Siswa Underachiever Dalam Prestasi Mapel Aqidah Akhlak Di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto" (2021).

¹⁴ Bahiroh, "Model Bimbingan Konseling Berbasis Religiusitas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, vol.vol.4, no. 1 (2020): 31-50.

¹⁵ Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa."

Kendala Guru dalam Mengatasi Underachiever Santriwati Kelas 3 Intensif

Dalam melakukan sesuatu tentulah terdapat kendala-kendala yang menjadi penghalang kesuksesan. Namun hal tersebut tentunya tidak akan membuat para guru bahkan santriwati kelas 3 Intensif untuk tetap berada dalam kendala masalah tersebut. Timbulnya gejala underachiever terhadap peserta didik itu bermacam-macam penyebabnya, diantaranya yaitu kondisi dalam keluarga dan sekolah. Yang mana keduanya juga merupakan faktor penyebab kendala guru dalam mengatasi siswa underachiever.

a. Kondisi dalam Keluarga

Keluarga yaitu tempat social pertama yang dikenal peserta didik. Pengaruh keluarga pada perkembangan diri seseorang sangat besar, terutama masa kanak-kanak. Adapun factor-faktor dalam keluarga yang menjadi penyebab seorang peserta didik menjadi underachiever menurut Rimm adalah:

- 1) Sikap orang tua yang tidak disukai peserta didik
- 2) Tuntutan orang tua yang terlalu meremehkan
- 3) Kurangnya perhatian dari orang tua
- 4) Orang tua bersikap terlalu serba membolehkan
- 5) Masalah keluarga yang serius
- 6) Orang tua yang sering mengkritik
- 7) Orang tua yang terlalu overprotective
- 8) Peserta didik merasa insecure

b. Kondisi Sekolah

Setelah menapakkan kaki ke dunia sekolah, pengaruh keluarga pada peserta didik mulai berkurang, dan bagian yang berkurang tersebut diambil alih oleh sekolah. Factor yang tidak jarang menyebabkan underachiever sebagai berikut:

- 1) Kurikulum
- 2) Gaya dan orientasi guru dalam mengajar
- 3) Kondisi belajar di dalam kelas.¹⁶

Adapun kendala-kendala yang dialami oleh para guru di kelas 3 Intensif karena dua hal yaitu: faktor internal dan eksternal.

a. Faktor internal

Rasa malas muraja'ah yang memang ada dalam diri anak serta kurangnya semangat mengulang materi yang telah diajarkan.

b. Faktor eksternal

Karena lingkungan anak atau karena teman yang malas dan pengurus yang memberi sanksi terlalu berat.¹⁷

¹⁶ Dewang Sulistiana, "Upaya Bimbingan Bagi Siswa Underachiever," *Metodik Didaktik*, vol.vol.10, no. 1 (July 2015), 11-13.

¹⁷ Andi Zulkifli, "Kajian Burnout Pada Karyawan Perusahaan Pertambangan Di Indonesia," *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Makassar* (2019).

KESIMPULAN

Upaya guru dalam mengatasi santriwati underachiever ini adalah dengan memberikan motivasi, nasehat positif, memperingati, memberikan reward dan punishment, memantau perkembangan anak dan memberikan waktu istirahat yang cukup bagi anak-anaknya

Adapun kendala guru dalam mengatasi santriwati underachiever ini ada dua factor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal: adanya rasa malas dalam mengulangi pembelajaran. Faktor eksternal: adanya lingkungan yang kurang kondusif dan tuntutan dari pengurus.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Zulkifli. "Kajian Burnout Pada Karyawan Perusahaan Pertambangan Di Indonesia." *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Makassar* (2019).
- Asri Diah Primandani. "Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Problematika Siswa Underachiever Dalam Prestasi Mapel Aqidah Akhlak Di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto" (2021).
- Bahiroh. "Model Bimbingan Konseling Berbasis Religiusitas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, vol.vol.4, no. 1 (2020): 31-50.
- Dewang Sulistiana. "Upaya Bimbingan Bagi Siswa Underachiever." *Metodik Didaktik*, vol.vol.10, no. 1 (July 2015): 5.
- E. B Hurlock. "Developmental Psychology: A Life Span Approach." vol.vol.5 (1995).
- Edy Gustian. *Menangani Anak Underachiever, Anak Cerdas Dengan Prestasi Rendah*. Jakarta: Puspa Swara, 2002.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006.
- Noviyanti Sri Lestari. "Upaya Guru PAI Dalam Penanganan Siswa Underachiever Dalam Proses Pembelajaran Di SMPN 26 Bandung." *Universitas Pendidikan Indonesia, repository* (n.d.).
- Nurfaizal. "Understanding Of Underachiever Student." *Jurnal Fokus Konseling Bimbingan Dan Konseling*. vol.vol.2, no. 1 (January 2016): 78.
- Siti Suprihatin. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." vol.vol.3, no. 1 (2015): 73-82.
- Sugiyono (last). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, n.d.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Profesi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Yeni Asmara dan Dina Sri Nindianti. "Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, vol.vol.1, no. 1 (2019): 12-24.